

KESALAHAN BAHASA TULIS KALIMAT BAHASA INDONESIA OLEH PEMELAJAR BIPA DI THAILAND SELATAN

Pariyanto

Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Surel: pariyanto@untag-sby.ac.id

Sudarwati

Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Umul Khasanah

Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Sastra
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstract. The present study investigates the types of errors of written text committed by learners of Indonesian for Speakers of Other Languages (ISOL) in Southern Thailand and the factors contributing to these errors. 18 pieces of text on childhood activities written in Indonesian by the learners were first analyzed in a sentence level and follow-up interviews were conducted to obtain information on factors affecting the written errors. The finding indicates that the types of written errors committed by the learners include sentence fragments, word order (of a phrase), punctuation, capitalization, parallel structure, sentence structure, pronoun, preposition, word choice, spelling, coordinators, and affixes. The most frequent errors in these categories are word choice and punctuation errors. The factors affecting these written errors are (1) Malay influence, learners' mother tongue; (2) implicit punctuation learning; (3) incomplete learning of Indonesian grammar; and (4) inattentiveness. It implies that the teaching materials of ISOL need to provide more discussions and activities on areas of errors committed by the learners and that the teachers need to provide more corrective feedback to learners so that the written errors can be minimized.

Keywords: Indonesian for Speakers of Other Languages (ISOL)/ BIPA, written errors, Thai ISOL learners

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) diajarkan di beberapa lembaga pendidikan di Thailand. Jamiah Islam Syeikh Daud Al-Fathani (JISDA) adalah salah satu perguruan tinggi swasta yang memulai kelas BIPA pada semester II tahun 2017, saat menerima tenaga pengajar BIPA dari PPSDK (penulis). Kelas BIPA diajarkan

pada mahasiswa jurusan pendidikan bahasa dan sastra Melayu (PBSM) dan jurusan pendidikan agama Islam (PAI). Meskipun kelas BIPA di JISDA baru diajarkan pada semester II tahun 2017, para pengajar bahasa Melayu sebagian besar lulusan perguruan tinggi di Indonesia dan banyak bahan ajar yang dipakai dari penulis Indonesia. Oleh karena itu, pemelajar sudah mengenal

bahasa Indonesia sebelumnya, baik dari pengajar bahasa Melayu maupun dari bahan ajar yang mereka baca.

Seperti penduduk Thailand Selatan yang lain, bahasa lokal mahasiswa adalah bahasa Melayu. Dalam percakapan sehari-hari, mereka menggunakan dialek Melayu Patani (bunyi kata dengan akhiran /n/, /m/, /ng/ dirubah menjadi /æ/, contoh kata *makan* menjadi *makæ*). Latar belakang bahasa pemelajar ini tentu sangat mempengaruhi proses belajar bahasa Indonesia mereka, khususnya belajar bahasa tulis. Kesalahan pemelajar BIPA dalam menulis kalimat bahasa Indonesia sangatlah penting untuk diteliti. Beberapa pakar bahasa seperti Corder (1967), Dulay dan Burt (1974), dan Bartholomae (1980) menyebut bahwa kesalahan-kesalahan penggunaan bahasa pemelajar bahasa kedua merupakan bukti sistem bahasa yang sedang mereka gunakan atau pelajari. Dengan mengetahui keadaan pemelajar dari sistem bahasa yang sedang mereka gunakan atau pelajari, pengajar dapat memberikan pelajaran yang relevan pada pemelajar –aktivitas kelas atau metode mengajar yang tepat –atau materi ajar bisa disesuaikan dengan keadaan pemelajar.

Beberapa peneliti BIPA (seperti Darsita, 2014; Nurulhuda, 2015; Nurlina & Israhayu, 2016, dan Siagian, 2017) sudah melakukan analisis kesalahan bahasa tulis pemelajar BIPA sebelumnya. Darsita (2014) meneliti tulisan-tulisan mahasiswa asing yang belajar di Pusat Pengembangan Bahasa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta untuk mendeskripsikan beberapa aspek kesalahan yang dominan. Dia menemukan bahwa ada lima kategori kesalahan yang dominan pada tulisan mahasiswa asing yaitu kesalahan ejaan, pembentukan kata, aspek sintaksis,

aspek semantik, dan penggunaan tanda baca. Nurulhuda (2015) mengkaji tulisan karangan mahasiswa Thailand yang sedang belajar di Indonesia untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa Indonesia dan untuk mengetahui hal yang melatarbelakangi kesalahan berbahasa Indonesia tersebut. Penemuan dari kajian ini adalah bahwa kesalahan berbahasa dalam karangan mahasiswa Thailand meliputi tiga bidang kesalahan: kesalahan ejaan, morfologi, dan sintaksis. Peneliti menyebutkan bahwa kesalahan berbahasa paling dominan adalah kesalahan bidang ejaan dan bahwa faktor yang melatar belakangi kesalahan berbahasa Indonesia ini adalah faktor pendidikan, bahasa dan budaya yang berbeda.

Seperti dua penelitian tersebut diatas, Nurlina dan Rahayu (2016) menganalisis kesalahan penulisan berbahasa Indonesia pada tugas karangan narasi sembilan mahasiswa Thailand yang sedang belajar di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Hasil analisis yang mereka lakukan menunjukkan bahwa kesalahan-kesalahan yang ada dalam tulisan narasi mahasiswa asal Thailand meliputi diksi (pilihan kata), tata bahasa, pengaruh bahasa Melayu, dan tanda baca. Dengan berbeda konteks pemelajar, Siagian (2017) melakukan analisis kesalahan bahasa tulis pemelajar BIPA tingkat lanjut di Universitas Yale, Amerika Serikat. Delapan belas tulisan mahasiswa bertema “musik dan lagu Indonesia” dia analisis untuk mengetahui peta kesulitan bahasa tulis mahasiswa. Aspek kesalahan bahasa tulis mahasiswa yang dia temukan antara lain pilihan kata, struktur kalimat, kalimat tidak efektif, dan ragam lisan.

Dari hasil penelitian yang dipaparkan diatas, ada pemetaan

kesalahan-kesalahan yang dominan dalam bahasa tulis pemelajar BIPA, yaitu kesalahan ejaan, pilihan kata, sintaksis, morfologi, semantik dan tanda baca. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak berlaku untuk semua konteks pemelajar BIPA. Konteks pemelajar BIPA Thailand yang belajar di Indonesia (seperti konteks penelitian diatas) berbeda dengan konteks pemelajar BIPA Thailand Selatan yang belajar di negaranya sendiri. Hal ini lebih terkait dengan perbedaan kesempatan pemelajar BIPA dalam memperoleh input bahasa Indonesia sehingga kemampuan berbahasa Indonesiapun kemungkinan berbeda. Pica (1983) menegaskan bahwa perbedaan konteks dalam mempelajari bahasa kedua dapat mempengaruhi perbedaan pemerolehan bahasa kedua pemelajar. Oleh karena itu perlu penelitian lanjutan dengan konteks yang berbeda untuk mengkonfirmasi hasil penelitian sebelumnya.

Fokus penelitian pada paper ini adalah analisis kesalahan bahasa tulis kalimat bahasa Indonesia oleh pemelajar BIPA di Thailand Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan (1) apa saja jenis kesalahan bahasa tulis oleh pemelajar BIPA Thailand Selatan?; (2) seberapa sering (frekuensi) kesalahan bahasa tulis muncul pada teks pemelajar BIPA ?; dan (3) apa faktor penyebab kesalahan bahasa tulis pemelajar tersebut? Analisis tingkat kalimat dan tingkat kata dipilih karena pemelajar BIPA berada pada tingkat pemula (A2) dan teks yang dipelajari dalam kelas adalah teks sederhana.

METODE PENELITIAN

Delapan belas tulisan pemelajar BIPA tentang kegiatan masa kecil pertama-tama dicari kesalahannya dengan memberi warna yang berbeda

pada teks berdasarkan jenis kesalahan bahasa tulis mereka menggunakan fitur *teks highlight color* di *Microsoft Office Word 2013*. Kemudian, kesalahan-kesahan tersebut dihitung dan dimasukkan ke *Microsoft Office Excel* untuk analisis lebih lanjut. Kesalahan dengan jenis yang sama pada teks pemelajar BIPA dihitung satu kesalahan (contoh, apabila ada salah eja kata *menolong* dan terjadi sebanyak empat kali, maka kesalahan eja kata *menolong* ini dihitung satu kesalahan eja). Apabila terjadi salah eja dengan kata yang berbeda, maka kesalahan tersebut akan ditambahkan dalam penghitungan jumlah kesalahan.

Dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2013*, peneliti menghitung frekuensi, persentase dan tingkat kesalahan dalam tulisan pemelajar BIPA. Untuk mempermudah pembacaan data, frekuensi dan persentase kesalahan dipresentasikan dalam bentuk grafik yang dihasilkan dari penghitungan *Microsoft Office Excel 2013*. Wawancara informal pada pemelajar BIPA dilakukan beberapa hari setelah mereka menulis teks kegiatan masa kecil untuk memperoleh informasi tentang faktor penyebab kesalahan bahasa tulis pemelajar BIPA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Kesalahan Bahasa Tulis oleh Pemelajar BIPA Thailand Selatan

Setelah menganalisis tulisan pemelajar BIPA tentang kegiatan masa kecil dalam bentuk paragraf pendek, ditemukan beberapa kesalahan bahasa tulis yang dideskripsikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kesalahan Bahasa Tulis Kalimat Bahasa Indonesia oleh Pemelajar BIPA Thailand Selatan

No	JK	FK	PK	TK
1	Kalimat tidak lengkap	30	5,31%	6
2	Susunan kata	3	0,53%	11
3	Tanda baca	135	23,89 %	2
4	Huruf kapital	81	14,34 %	3
5	Struktur paralel	2	0,35%	12
6	Gramatika struktural	65	11,50 %	5
7	Pronomina	4	0,71%	10
8	Kata depan	8	1,42%	7
9	Pilihan kata	158	27,96 %	1
10	Ejaan	67	11,86 %	4
11	Kata hubung	5	0,88%	9
12	Imbuhan	7	1,24%	8

Keterangan:

JK = Jenis Kesalahan
 FK = Frekuensi Kesalahan
 PK = Persentase Kesalahan
 TK = Tingkat Kesalahan

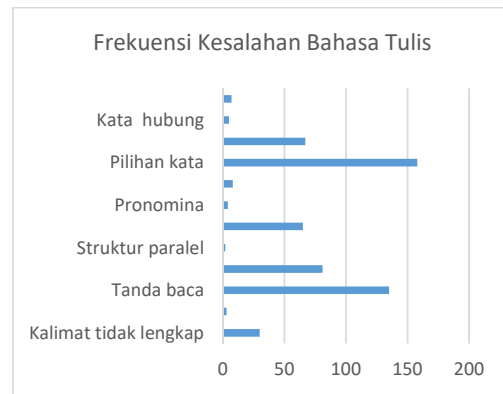
Seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1, terdapat 12 jenis kesalahan bahasa tulis yang muncul pada tulisan pemelajar BIPA Thailand Selatan. Kesalahan bahasa tulis tersebut meliputi kalimat tidak lengkap, susunan kata, tanda baca, huruf kapital, struktur paralel, gramatika struktural, pronomina, kata

depan, pilihan kata, ejaan, kata hubung, dan imbuhan. Contoh dari masing-masing jenis kesalahan diuraikan secara rinci di Tabel 2.

Table 2. Contoh dari Masing-masing Jenis Kesalahan Bahasa Tulis Pemelajar BIPA Thailand Selatan

No	Jenis Kesalahan	Contoh
1	Kalimat tidak lengkap	<i>kerana di sekolah itu banyak kawan-kawan</i>
2	Susunan kata	<i>bola sepak</i>
3	Tanda baca	<i>Saya biasa bangun jam 5 pagi untuk bersembahyang subhi, kemudian tunggu masakan dari ibu, setelah makan saya pergi mandi kemudian pula saya memakaibaju untuk pergi di sekolah bersama adik saya mulai jam 7.30 sampai jam 15.30 petang.</i>
4	Huruf kapital	<i>setiap hari selepas belajar Quran kami sarapan pagi.</i>
5	Struktur paralel	<i>Saya menyapukan rumah, saya mandi dan bersiap-siap pergi ke sekolah.</i>
6	Gramatika struktural	<i>Setelah guru denda saya dan kawan-kawan guru kata "ambil perkara orang dengan tanpa izin itu panggil pencuri".</i>
7	Pronomina	<i>saya selalu sarapan pagi bersama keluarganya (yang dimaksud adalah keluarganya sendiri).</i>

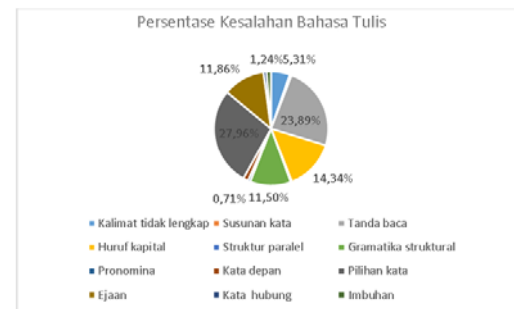
8	Kata depan	<i>Saya suka pergi di sekolah.</i>
9	Pilihan kata	<i>Waktu itu saya masih di sekolah tadika.</i>
10	Ejaan	<i>Saya makan siang dan solat zuhri.</i>
11	Kata hubung	<i>Dan balik kerumah sekitar jam 15:30 sore.</i>
12	Imbuhan	<i>Ibu dan bapa melarang saya dan adik bahawa jangn tidur larut malam kerana membawa rasa mengantuk pada waktu pagi.</i>



Gambar 1. Frekuensi Kesalahan Bahasa Tulis Pemelajar BIPA Thailand Selatan

Frekuensi Kesalahan Bahasa Tulis yang Muncul pada Teks Pemelajar BIPA Thailand Selatan

Dari 12 jenis kesalahan bahasa tulis yang muncul pada tulisan pemelajar BIPA Thailand Selatan, terdapat perbedaan frekuensi kesalahan yang cukup mencolok. Frekuensi kesalahan bahasa tulis dengan jenis kalimat tidak lengkap terjadi sebanyak 30 kali, susunan kata 3 kali, tanda baca 135 kali, huruf kalpital 81 kali, struktur paralel 2 kali, gramatika struktural 65 kali, pronomina 4 kali, kata depan 8 kali, pilihan kata 158 kali, ejaan 67 kali, kata hubung 5 kali, dan imbuhan 7 kali. Gambar 1 menunjukkan frekuensi kesalahan bahasa tulis pemelajar BIPA Thailand Selatan dalam bentuk grafik. Gambar 2 memberikan informasi persentase dari masing-masing jenis kesalahan bahasa tulis oleh pemelajar BIPA Thailand Selatan.



Gambar 2. Persentase Kesalahan Bahasa Tulis oleh Pemelajar BIPA Thailand Selatan

Faktor penyebab kesalahan bahasa tulis pemelajar BIPA Thailand Selatan

Dari hasil wawancara informal tentang faktor penyebab kesalahan bahasa tulis dengan pemelajar BIPA dapat disimpulkan bahwa (1) pemelajar BIPA terpengaruh dengan bahasa Melayu saat menulis teks dalam bahasa Indonesia; (2) pemelajar BIPA belum pernah menerima pengajaran secara eksplisit tentang penggunaan tanda baca; (3) pemelajar BIPA belum memahami secara penuh tata bahasa Indonesia; dan (4) pemelajar BIPA lalai atau kurang hati-hati saat menulis teks bahasa Indonesia.

Sama dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya (yaitu, Nurlina & Rahayu, 2016 dan Siagian, 2017), hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan pilihan kata adalah kesalahan yang paling dominan terjadi pada tulisan pemelajar BIPA Thailand Selatan. Selain itu tanda baca dan gramatika struktural adalah kesalahan yang juga sering muncul pada tulisan mereka. Beberapa faktor penyebab kesalahan tersebut, seperti yang disampaikan oleh pemelajar BIPA saat wawancara, meliputi pengaruh bahasa Melayu, belum pernah belajar tanda baca secara eksplisit, belum memahami tata bahasa Indonesia secara penuh, dan lalai.

Pemelajar BIPA Thailand Selatan terpengaruh bahasa Melayu karena bahasa Melayu merupakan bahasa ibu mereka. Bahasa sehari-hari mereka adalah bahasa Melayu, kecuali saat mereka dalam perkuliahan atau dalam aktivitas di kantor-kantor pemerintahan (mereka menggunakan bahasa Thai sebagai bahasa nasional atau bahasa resmi). Dalam pembelajaran bahasa kedua fenomena ini disebut *language transfer* atau transfer bahasa (lihat Lado, 1957). Transfer bahasa biasa terjadi pada pemelajar bahasa kedua atau penutur dwibahasa dimana penutur menggunakan unsur linguistik bahasa pertama saat berkomunikasi dalam bahasa kedua atau sebaliknya. Pada kasus kesalahan bahasa tulis pemelajar BIPA Thailand Selatan ini, pemelajar menggunakan kosa kata, struktur gramatikal, dan ejaan bahasa Melayu saat menulis teks dalam bahasa Indonesia.

Terkait kesalahan tanda baca yang cukup dominan, seperti pengakuan pemelajar BIPA saat wawancara, pengajaran tanda baca secara eksplisit belum pernah mereka dapatkan. Pengajaran secara eksplisit dalam mempelajari bahasa sangat diperlukan agar pemelajar dapat meniru model tulisan yang benar secara sadar (Ellis,

2005; Long, 2000; Long & Robinson, 1998; Norris & Ortega, 2000; Pariyanto & Cahyono, 2016; Skehan & Foster, 2001). Saat membaca teks bahasa Indonesia, pemelajar cenderung tidak memperhatikan tanda baca melainkan lebih memperhatikan makna kata atau isi bacaan. Oleh karena itu sangat penting untuk diperhatikan bahwa pengajaran tanda baca perlu diajarkan secara eksplisit kepada pemelajar saat mereka belajar menulis.

Karena pemelajar BIPA Thailand Selatan saat menulis teks ini berada pada level pemula dalam belajar bahasa Indonesia, kesalahan struktur gramatikal wajar terjadi. Pada level pemula pemelajar cenderung belum sepenuhnya memahami tata bahasa dan cenderung terpengaruh tata bahasa bahasa ibunya, yaitu bahasa Melayu. Seperti yang terjadi pada susunan frasa 'sepak bola', pemelajar BIPA cenderung melakukan kesalahan dengan menulis 'bola sepak' karena di bahasa Melayu mereka menggunakan frasa 'bola sepak' untuk mendeskripsikan olah raga 'sepak bola'. Hal ini bisa diatasi dengan pemberian latihan membaca teks bahasa Indonesia yang cukup sehingga pola bahasa Indonesia bisa dipahami dengan baik.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini memberi gambaran sejumlah kesalahan bahasa tulis kalimat bahasa Indonesia oleh pemelajar BIPA di Thailand selatan. Sama dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, Kesalahan bahasa tulis yang terjadi pada pemelajar BIPA Thailand Selatan dengan tingkat pemula meliputi kalimat tidak lengkap, susunan kata, tanda baca, huruf kapital, struktur paralel, gramatika struktural, pronomina, kata depan, pilihan kata, ejaan, kata hubung, dan imbuhan. Pilihan kata dan tanda baca adalah

kesalahan bahasa tulis yang paling dominan terjadi. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan bahasa tulis diantaranya yaitu pengaruh bahasa Melayu sebagai bahasa ibu pemelajar BIPA Thailand Selatan, belum pernah belajar penggunaan tanda baca secara eksplisit, belum memahami tata bahasa Indonesia secara penuh, dan faktor kelalaian.

Implikasi penelitian ini adalah perlunya materi ajar BIPA yang menekankan pada aspek kesalahan bahasa tulis diatas untuk konteks pemelajar BIPA Thailand Selatan dan pengajar BIPA agar supaya lebih perhatian pada kesalahan pemelajar BIPA dan memberi unpan balik yang cukup sehingga tulisan bahasa Indonesia yang benar oleh pemelajar BIPA akan terwujud. Hasil penelitian ini tentu tidak berlaku pada pemelajar BIPA dengan konteks dan tingkat yang berbeda. Oleh karena itu perlu tindakan penelitian lebih lanjut guna memverifikasi hasil penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada PPSDK yang telah mengirim dan mendanai penulis bertugas mengajar dan meneliti BIPA di Thailand Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bartholomae, D. 1980. The Study of Error. *College Composition and Communication*, 31(3): 253-269.
- Corder, S. P. 1967. The Significance of Learner's Errors. *International Review of Applied Linguistics in Language Teaching*, 5(4): 161-170.
- Darsita. S. 2014. Penggunaan Kalimat Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa Penutur Asing. *Al-Turas*, XX, 2: 245-258.
- Dulay, H. C. & Burt, M. K. 1974. You Can't Learn without Goofing. In J. C. Richards (Ed.), *Error Analysis: Perspectives on Second Language Acquisition* (pp. 95-123). London, UK: Longman.
- Ellis, R. 2005. Principles of instructed language learning. *System*, 33(2), 209-224.
- Lado, R. 1957. *Linguistics Across Cultures*. Ann Arbor: University of Michigan Press.
- Long, M. H. 2000. Focus on form in task-based language teaching. In R. Lambert & E. Shohamy (Eds.), *Language Policy and Pedagogy. Essays in Honor of A. Ronald Walton* (pp. 179-192). Amsterdam/Philadelphia: John Benjamins Publishing Company.
- Long, M. H. & Robinson, P. 1998. Focus on form: Theory, research, and practice. In C. Doughty & J. Williams (Eds.), *Focus on Form in Second Language Acquisition* (pp. 15-41). Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Norris, J. & Ortega, L. 2000. Effectiveness of L2 instruction: A research synthesis and quantitative meta-analysis. *Language Learning* 50 (3), 417-528
- Nurlina, L. & Israhayu, E. S. 2016. *Analisis Kesalahan Penulisan Berbahasa Indonesia Pada Tugas Karangan Narasi Mahasiswa Thailand*. Diunduh dari <http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/22/> pada tanggal 02 Desember 2017
- Nurulhuda, J. 2015. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Mahasiswa Thailand Serta Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Bahan Ajar BIPA. *S2 Thesis*, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pariyanto & Cahyono, B.Y. 2016. The Efficacy of Comprehensive Corrective Feedback in Improving Grammatical Accuracy of EFL Learners'

Writing. *International Journal of Language and Linguistics*, 3 (6): 51-59.

- Pica, T. 1983. The Role of Language Context in Second Language Acquisition. *Interlanguage Studies Bulletin*, 7(1): pp101-123.
- Siagian, E. N. 2017. Analisis Kesalahan Berbahasa (Tulis) Mahasiswa BIPA Tingkat Lanjut Universitas Yale, USA. *Prosiding Seminar Nasional: Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Konteks Global*, hal. 11-22, Universitas Jember.
- Skehan, P. & Foster, P. 2001. Cognition and tasks. In P. Robinson (Ed.), *Cognition and Second Language Instruction* (pp. 183-205). Cambridge, UK: Cambridge University Press.

Lampiran:

Contoh tulisan Pemelajar BIPA Thailand Selatan

Kegiatan masa kecil saya

Ketika saya kecil, saya suka pergi di sekolah, kerana di sekolah itu banyak kawan-kawan, itu membawa saya tidak rasa bosan. Saya biasa bangun jam 5 pagi untuk bersembahyang subhi, kemudian tunggu masakan dari ibu, setelah makan saya pergi mandi kemudian pula saya memakaibaju untuk pergi di sekolah bersama adik saya mulai jam 7.30 sampai jam 15.30 petang. Pada bulan Oktober-Disember setelah saya balik dari sekolah saya suka pergi di sawah padi untuk menangkap ikan Karin bersama kawan-kawan saya. Pada waktu itu banyak ikan Karin yang berada di sawah padi. Saya dan kawan saya suka bertanding ikan Karin untuk tahu bahawa ikan siapa yang paling kuat.

Setelah saya bermain samapai jam 6 petang saya selalu balik ke rumah serta mandi untuk pergi sembahyang di masjid, dan langsung belajar Al-quran dengan nenek saya hingga waktu azan, kemudia pergi sembahyang isya kemudian balik ke rumah dan selalu makan malam bersama keluarga, setelah makan saya beristirihat dengan menonton TV. bersama keluarga hingga jam 9 malam bapa dan ibu menyuruh saya dan adik masuk tidur, ibu dan bapa melarang saya dan adik bahawa jangn tidur larut malam kerana membawa rasa mengantuk pada waktu pagi dan ketika belajar esok hari